

## **PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DI KELAS VI SD NEGERI 2 PENEHEL**

Ni Wayan Juli Artini<sup>1</sup>, I Ketut Sudarsana<sup>2</sup>, Ni Putu Candra Prastya Dewi<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

[Juliartini74@gmail.com](mailto:Juliartini74@gmail.com)<sup>1</sup>, [iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id](mailto:iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id)<sup>2</sup>, [pendidikan.dasar500@gmail.com](mailto:pendidikan.dasar500@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan pembelajaran diferensiasi terhadap peningkatan keterlibatan siswa di kelas VI SD Negeri 2 Penebel. Pembelajaran diferensiasi diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa yang signifikan setelah diterapkannya pembelajaran diferensiasi. Pada siklus pertama, keterlibatan siswa tercatat sebesar 56%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 84%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu memberikan dampak positif terhadap keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan, sehingga disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Pembelajaran Diferensiasi, Keterlibatan Siswa, Metode Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Dasar, Siswa Kelas VI*

## **IMPLEMENTING DIFFERENTIATED INSTRUCTION TO ENHANCE STUDENT ENGAGEMENT IN GRADE VI AT SD NEGERI 2 PENEHEL**

### **ABSTRACT**

*This study aims to identify the impact of implementing differentiated instruction on increasing student engagement in Grade VI at SD Negeri 2 Penebel. Differentiated instruction is expected to provide a more personalized learning experience, tailored to the individual needs of students in terms of ability, interest, and learning style. This study employed the classroom action research (CAR) method, conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results indicate a significant increase in student engagement after the implementation of differentiated instruction. In the first cycle, student engagement was recorded at 56%, while in the second cycle, it increased to 84%. This improvement suggests that differentiated instruction has a positive impact on student activity, motivation, and understanding of the learning material. This study concludes that implementing differentiated instruction can significantly enhance student engagement and is recommended for use in elementary school education.*

**Keywords:** *Differentiated Instruction, Student Engagement, Classroom Action Research, Elementary Education, Grade VI Students*

## PENDAHULUAN (*Introduction*)

Dalam konteks pendidikan saat ini, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi elemen krusial yang menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas VI SD Negeri 2 Penebel, ditemukan bahwa partisipasi siswa selama proses pembelajaran masih tergolong rendah. Banyak siswa yang tampak pasif, hanya mencatat atau mendengarkan tanpa memberikan respons aktif terhadap pertanyaan atau tugas yang diberikan guru. Situasi ini menggambarkan kondisi realitas yang sedang terjadi di lapangan.

Kondisi tersebut tentunya tidak sejalan dengan harapan kurikulum merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memperhatikan kebutuhan belajar individu. Dalam konteks ini, seharusnya yang diharapkan adalah pembelajaran yang mampu mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik, sehingga setiap siswa dapat terlibat aktif, merasa dihargai, dan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Keterlibatan siswa (*student engagement*) merupakan indikator penting dalam keberhasilan proses belajar. Keterlibatan ini mencakup keterlibatan secara kognitif, afektif, dan perilaku dalam mengikuti pembelajaran. Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) menyatakan bahwa keterlibatan siswa terdiri dari tiga dimensi utama yaitu perilaku, emosional, dan kognitif, yang kesemuanya saling berhubungan dan berkontribusi pada keberhasilan belajar siswa. Tingginya keterlibatan siswa selama proses belajar dapat meningkatkan motivasi, perhatian, dan pencapaian akademik mereka (Gunawan et al., 2021).

Namun, dalam realitasnya, banyak guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat seragam (*one-size-fits-all*), tanpa mempertimbangkan perbedaan gaya belajar,

minat, kesiapan, dan kebutuhan siswa. Hal ini menjadi isu strategis dalam dunia pendidikan dasar, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka, yang justru mendorong diferensiasi pembelajaran sebagai strategi utama untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam.

Pembelajaran diferensiasi adalah suatu pendekatan pengajaran yang dirancang untuk menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbeda (Tomlinson, 2014). Penerapan pembelajaran ini memungkinkan guru untuk memberikan variasi dalam metode, materi, dan bentuk penilaian, sehingga siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan gaya dan kesiapan mereka masing-masing. Penelitian oleh Irwanto dan Kurniawati (2022) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan.

Pembelajaran diferensiasi tidak hanya mendukung pembelajaran inklusif, tetapi juga merupakan cerminan dari pendekatan yang humanistik dan partisipatif dalam pendidikan. Dalam studi yang dilakukan oleh Khasanah dan Fauziah (2021), ditemukan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan kualitas interaksi di kelas dan memberikan dampak positif terhadap pencapaian belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterlibatan siswa kelas VI SD Negeri 2 Penebel melalui penerapan pembelajaran diferensiasi. Diharapkan dengan strategi ini, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, serta memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

## METODE PENELITIAN (*research methods*)

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model

spiral dari Kemmis dan McTaggart (1988), yang melibatkan empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian, yaitu memperbaiki praktik pembelajaran melalui intervensi yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas VI SD Negeri 2 Penebel. Penelitian ini bersifat kolaboratif, dengan guru kelas berperan sebagai pelaksana tindakan sekaligus mitra peneliti, sehingga proses reflektif dapat dilakukan secara langsung dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan kegiatan pembelajaran diferensiasi, implementasi tindakan di kelas, observasi terhadap keterlibatan siswa, dan refleksi berdasarkan data yang dikumpulkan untuk menentukan keberlanjutan atau penyesuaian pada siklus berikutnya. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas VI yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, dengan karakteristik akademik yang beragam.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen observasi dikembangkan berdasarkan tiga dimensi keterlibatan siswa—kognitif, afektif, dan perilaku—sebagaimana dikemukakan oleh Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali persepsi siswa dan guru mengenai dampak pembelajaran diferensiasi terhadap keterlibatan siswa. Dokumentasi digunakan untuk merekam proses pembelajaran, aktivitas siswa, dan produk hasil belajar.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994). Sementara itu, data kuantitatif berupa skor observasi dianalisis secara deskriptif untuk

mengetahui perubahan keterlibatan siswa dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Kriteria keberhasilan ditentukan jika minimal 80% siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan yang signifikan berdasarkan indikator observasi.

Tindakan yang diterapkan dalam pembelajaran menggunakan prinsip diferensiasi sesuai dengan konsep yang dikembangkan oleh Tomlinson (2014), yakni menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Strategi yang digunakan meliputi tugas bertingkat, pilihan kegiatan, pengelompokan dinamis, dan variasi media pembelajaran. Penerapan strategi ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh Raharjo dan Puspitasari (2020), bahwa pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif serta inklusif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN (*results and discussion*)**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan keterlibatan siswa kelas VI SD Negeri 2 Penebel melalui strategi pembelajaran diferensiasi. Keterlibatan siswa diamati dari tiga aspek, yaitu perilaku, emosi, dan kognitif, melalui serangkaian kegiatan observasi, dokumentasi, dan penilaian formatif.

Pada pelaksanaan siklus I, guru menerapkan diferensiasi berdasarkan kesiapan belajar siswa. Siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan, dan kegiatan pembelajaran dirancang dengan tingkatan kesulitan yang bervariasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disajikan. Namun, keterlibatan siswa masih belum optimal. Berdasarkan data observasi, hanya 56% siswa yang menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa

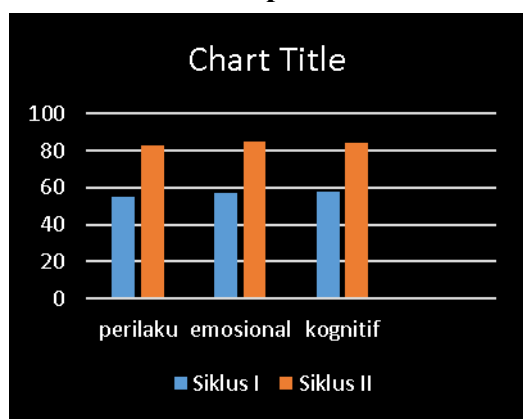
sebagian siswa masih mengalami kebingungan dalam mengikuti instruksi atau belum merasa percaya diri untuk berpartisipasi aktif.

Pada siklus II, guru melakukan penyesuaian strategi dengan menambahkan diferensiasi berdasarkan minat dan profil belajar siswa. Aktivitas pembelajaran lebih bervariasi, termasuk penggunaan media interaktif dan pilihan tugas sesuai preferensi siswa. Perubahan ini memberikan dampak signifikan terhadap keterlibatan siswa. Dari hasil observasi, keterlibatan siswa meningkat menjadi 84%. Siswa terlihat lebih antusias, aktif berdiskusi, dan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi. Peningkatan ini juga tercermin dari perbaikan suasana kelas yang lebih kondusif dan partisipatif.

**Tabel 1. Hasil keterlibatan siswa pada tiap siklus**

No	A s p e k Keterlibatan Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Keterlibatan secara perilaku	55%	83%
2	Keterlibatan secara emosional	57%	85%
3	Keterlibatan secara kognitif	58%	84%
	<b>Rata-rata</b>	<b>56%</b>	<b>84%</b>

**Diagram 1. Hasil keterlibatan siswa pada tiap siklus**



Hasil di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah dilakukan modifikasi strategi pembelajaran diferensiasi. Strategi ini terbukti memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan kebutuhan masing-masing.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Fitria (2018), yang menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Selain itu, Yusnidar, Fitriani, dan Ahmad (2020) dalam studinya menyatakan bahwa penerapan pembelajaran yang mempertimbangkan kesiapan dan minat siswa mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar.

Selanjutnya, Handayani (2021) menekankan pentingnya memahami profil belajar siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi. Hal ini diperkuat oleh Widiastuti dan Purnama (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi menjadi pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap keragaman peserta didik. Di sisi lain, Putri dan Surya (2022) juga mengungkapkan bahwa penerapan diferensiasi dalam pembelajaran di sekolah dasar mampu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, mengurangi kebosanan, dan meningkatkan interaksi positif antar siswa.

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran diferensiasi secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa terbukti mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Model ini menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap keragaman karakteristik siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus melakukan pemetaan terhadap profil belajar siswa agar pembelajaran yang diterapkan dapat menjangkau seluruh

peserta didik secara optimal.

### **SIMPULAN (*conclusion*)**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran diferensiasi secara efektif mampu meningkatkan keterlibatan siswa kelas VI SD Negeri 2 Penebel dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa yang ditinjau dari aspek perilaku, emosi, dan kognitif menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah strategi diferensiasi diimplementasikan dengan optimal.

Pada siklus pertama, pembelajaran diferensiasi masih terbatas pada aspek kesiapan belajar, dan hasilnya menunjukkan keterlibatan siswa yang belum maksimal, yaitu sebesar 56%. Namun, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan strategi melalui penambahan diferensiasi berdasarkan minat dan profil belajar pada siklus kedua, keterlibatan siswa meningkat menjadi 84%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa pemberian ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya, minat, dan kemampuan mereka masing-masing berdampak positif terhadap keaktifan, motivasi, dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Temuan ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang mampu menjawab kebutuhan belajar siswa yang beragam. Strategi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat keterlibatan emosional dan sosial siswa dalam kelas (Lestari & Fitria, 2018; Handayani, 2021; Widiastuti & Purnama, 2019).

Dengan demikian, strategi pembelajaran diferensiasi dapat dijadikan alternatif yang relevan dan aplikatif dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada peserta didik. Bagi guru, penting untuk terus

menggali kebutuhan belajar siswa melalui pemetaan profil dan minat belajar mereka, serta mendesain kegiatan belajar yang variatif dan fleksibel agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dan bermakna. Penelitian ini juga merekomendasikan agar pendekatan diferensiasi dikembangkan lebih lanjut dalam konteks pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

### **UCAPAN TERIMA KASIH (*acknowledgements*)**

Saya pertama-tama mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan artikel ini. Selanjutnya, saya menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengembangkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak I Ketut Sudarsana dan Ibu Ni Putu Candra Prastya Dewi, selaku Dosen Pembimbing dalam Mata Kuliah Teori, Praktik, dan Publikasi Penelitian, yang telah memberikan bimbingan dan pengalaman berharga dalam publikasi karya ilmiah ini.

Saya juga berterima kasih kepada keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan penuh dalam setiap langkah pendidikan yang saya tempuh. Terima kasih pula kepada Kepala Sekolah, rekan-rekan guru, dan staf tata usaha di sekolah tempat saya bertugas, yang telah membantu saya dalam proses pendidikan dan penelitian ini.

Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa di sekolah tempat saya bertugas, yang dengan penuh antusiasme mengikuti setiap pembelajaran yang saya

laksanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA (*literate cited*)

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Baumgartner, E., Lipowski, M. B., & Rush, L. S. (2019). Differentiation in Practice: Strategies for Student Engagement. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 12(2), 165–177. <https://doi.org/10.1108/JRIT-01-2019-0012>
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational Research: An Introduction* (7th ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Handayani, L. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 83–93.
- Lestari, I. G. A. M., & Fitria, N. (2018). Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Mengakomodasi Perbedaan Individu Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(1), 12–20.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Purnama, N. S., & Widiastuti, N. L. P. E. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Diferensiasi terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 45–54.
- Rusman. (2017). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Widiastuti, M., & Purnama, I. G. (2019). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 110–118.